

**KONSEP KECEMASAN DAN CINTA PADA
KARAKTER SUZUHARA NAO DALAM FILM
MOTHER KARYA SAKAMOTO YUJI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sastra**



**FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

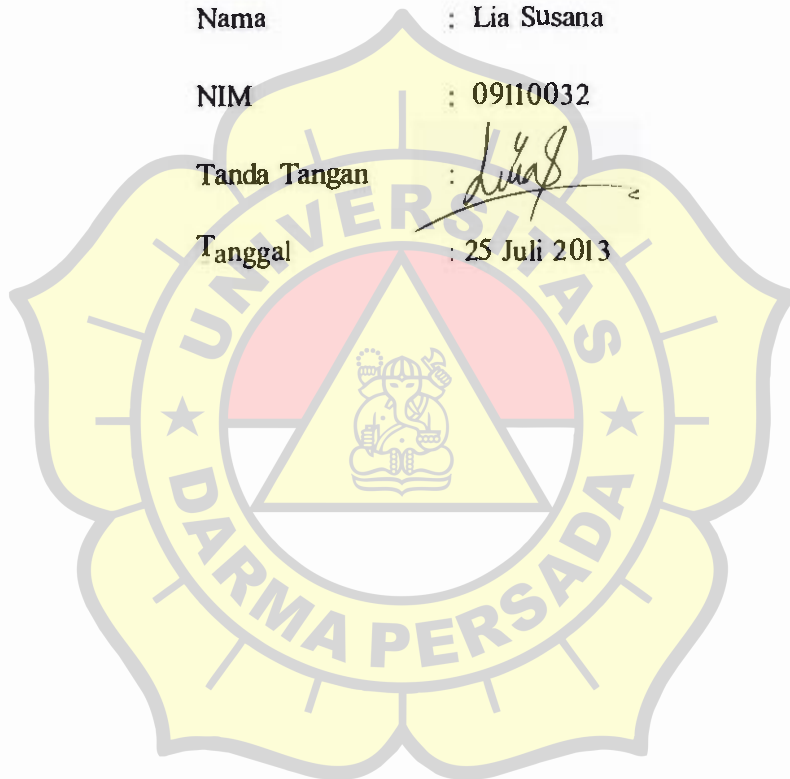
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lia Susana

NIM : 09110032

Tanda Tangan : 

Tanggal : 25 Juli 2013



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah di ujikan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Yasuko Morita, M.A.

Pembaca : Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si

Disahkan pada hari Kamis, Tanggal 25 Juli Tahun 2013.....

Ketua Program Studi,



Hari Setiawan, S.S, M.A

Dekan Fakultas Sastra,



Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Puji dan syukur penulis panjatkan sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Kecemasan Dan Cinta Pada Tokoh Suzuhara Nao dalam Drama Mother Karya Sakamoto Yuji” ini dengan baik.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Yasuko Morita M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu berupa pengarahan, memberikan dorongan serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat M.A., Selaku pembaca skripsi dalam sidang dan sebagai dosen pembimbing kedua yang telah berkenan membaca, memberikan tambahan berupa masukan kepada penulis.
3. Bapak Syamsul Bachri S.S, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada sekaligus pembimbing akademik yang terus memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis hingga saat ini.
4. Bapak Hari Setiawan S.S, MA., Selaku ketua jurusan sastra yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga saat ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Sastra yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses pembelajaran selama empat tahun di Universitas Darma Persada.

6. Keluarga, sahabat dan teman-teman yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan berupa doa dan semangat kepada penulis selama pembuatan skripsi.
7. Semua pihak yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membacanya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.



Jakarta, Juli 2013

Penulis,

Lia Susana

ABSTRAK

Nama : Lia Susana

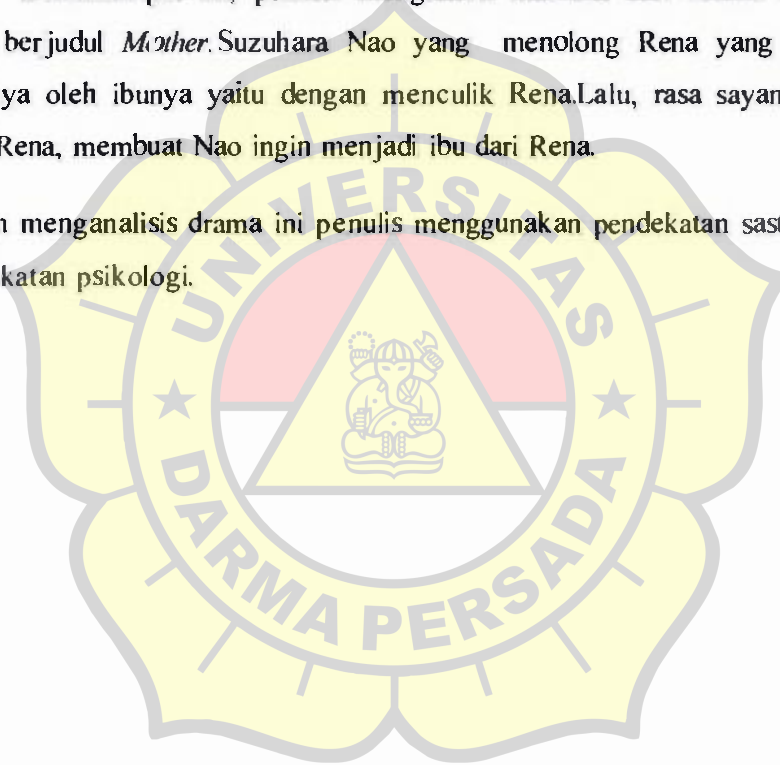
NIM : 09110032

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : “Konsep Kecemasan dan Cinta Pada Tokoh Suzuhara Nao
Dalam Drama *Mother* Karya Sakamoto Yuji”

Dalam skripsi ini, penulis mengambil masalah dari drama Jepang yang berjudul *Mother*. Suzuhara Nao yang menolong Rena yang sering dianiaya oleh ibunya yaitu dengan menculik Rena. Lalu, rasa sayang Nao pada Rena, membuat Nao ingin menjadi ibu dari Rena.

Dalam menganalisis drama ini penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi.

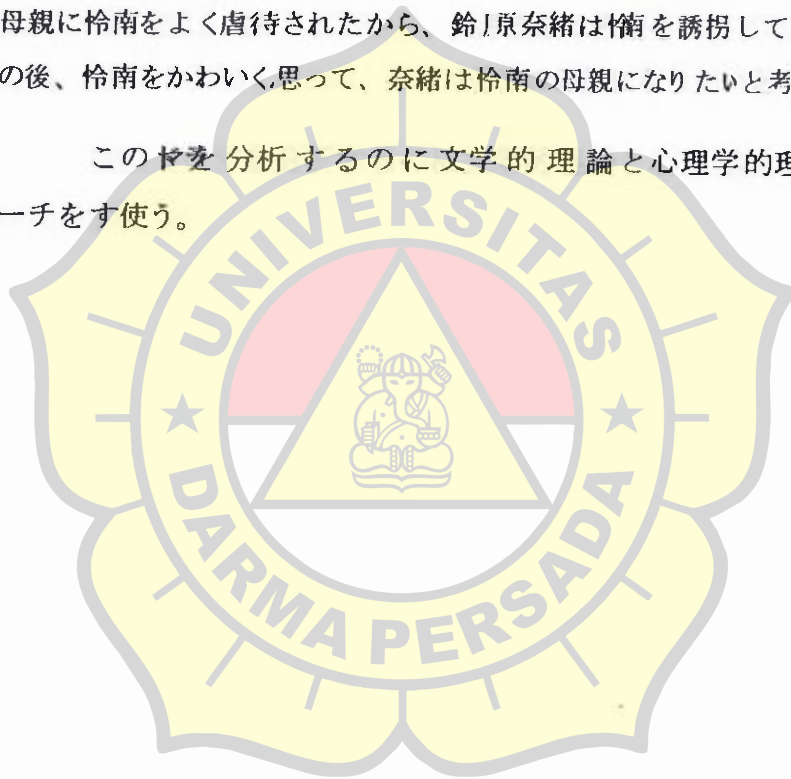


概要

名前 : リアスサナ
学生番号 : 09110032
文学部 : 日本文学
題名 : 『坂元裕二の「マザー」という小説における不安と愛』

この論文は坂元裕二の「マザー」という小説について分析する。母親に怜南をよく虐待されたから、鈴原奈緒は怜南を誘拐して助ける。その後、怜南をかわいく思っ、奈緒は怜南の母親になりたいと考える。

この小説を分析するのに文学的理論と心理学的理論アプローチをす使う。



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	5
1.7 Metode penelitian	8
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS DRAMA MOTHER MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK	10
2.1 Tokoh dan Penokohan	10
2.1.1 Tokoh Utama	11
A. Suzuhara Nao	11
B. Michiki Rena atau Tsugumi	14
2.1.2 Tokoh Bawahan	16
A. Mochitzuki Hana	16
B. Fujiyoshi Shunsuke	19

C. Suzuhara Toko	20
D. Michiki Hitomi	22
E. Suzuhara Mei	23
F. Suzuhara Kaho	24
2.2 Latar	25
2.2.1 Latar Tempat	26
A. Pelabuhan Etomo, Muroran	26
B. Tokyo Tower, Tokyo	26
C. Sanpatsuya Sumire (Pangkas Rambut Sumire)	27
D. Hakuchoen	28
2.2.2 Latar Waktu	28
2.2.3 Latar Sosial	29
2.3 Alur	31
2.3.1 Pemaparan	31
2.3.2 Pemunculan Konflik	32
2.3.3 Peningkatan Konflik	32
2.3.4 Klimaks	33
2.3.5 Penyelesaian	36
BAB III ANALISIS DRAMA MOTHER MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK	39
3.1 Psikologi Kepribadian	39
3.2 Kecemasan	41
3.2.1 Konsep Kecemasan	41
3.2.2 Konsep Kecemasan pada Karakter Suzuhara Nao Dalam Drama Mother	43
3.3 Cinta	46
3.3.1 Konsep Cinta	47

3.3.2 Konsep Cinta pada Karakter Suzuhara Nao Dalam Drama Mother	49
BAB IV PENUTUP	55
4.1 Kesimpulan	55
4.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut etimologisnya kata kesusastraan itu berasal dari kata *su* dan *sastra*. *Su* berarti baik dan *Sastra* (dari bahasa Sanskerta) berarti tulisan atau karangan. Dari pengertian etimologis itu sastra berarti karangan yang indah atau karangan yang baik. Sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan kepada pencinta sastra kepekaan terhadap nilai-nilai hidup kearifan menghadapi lingkungan kehidupan, realitas kehidupan dan realitas nasib dalam hidup. (Suhendar, 1993: 1)

Jenis sastra secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni jenis sastra imajinatif dan jenis sastra nonimajinatif. Sastra nonimajinatif cirinya adalah tidak bersifat khayali, tetapi berdasarkan fakta, bahasanya digunakan bahasa denotatif. Sastra imajinatif cirinya adalah bersifat khayali, bahasa yang digunakannya konotatif. (Suhendar, 1993: 13)

Salah satu dari ketiga jenis sastra utama, yaitu puisi, prosa dan drama. Bersamaan dengan epik dan lirik, Bentuk sastra berupa dialog yang di terangkan di atas panggung oleh satu atau beberapa *dramatis persinae*. Berasal dari kata Yunani “draomai” yang berarti berbuat. Sikap-sikap yang berlawanan (ungkapan nilai, moral, watak, kepentingan dan sebagainya) menyebabkan ketegangan. Jalurnya tunggal (kesatuan perbuatan, tempat dan waktu) dan bersifat kausal dialog-dialog bersifat pendek. (Dick Hartoko, 1986: 34)

Mother adalah serial drama TV keluarga yang dirilis pada tanggal 14 April 2010 di Jepang. Skenario drama *Mother* dengan genre *human drama* yang dipadukan dengan *suspens* ini ditulis oleh penulis skenario Sakamoto Yuji yang sudah lama meniti kariernya di dunia pertelevisian Jepang. (<http://a-world-to-believe-in.blogspot.com>)

Film *Mother* karya Sakamoto Yuji ini menceritakan seorang wanita yang bernama Suzuhara Nao. Ia adalah seorang ahli ekologi. Karena penelitiannya bersama professor dihentikan oleh pihak universitas tempatnya meneliti, ia menjadi seorang guru di salah satu sekolah dasar di pulau Muroran, Hokkaido. Di sana ia bertemu dengan seorang anak yang bernama Michiki Rena yang menjadi murid di kelasnya. Rena adalah seorang anak yang periang namun dianggap aneh karena bicaranya selalu secara blak-blakan, suatu hari sekolanya dibuat gempar karena Rena ditemukan tidak sadarkan diri di toilet dan di tubuhnya ditemukan luka lebam dan bekas cakaran. Merasa khawatir akan kondisi Rena yang kian memburuk berbagai cara dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengetahui penyebab luka-luka yang ada di tubuh Rena. Namun baik orang tua Rena dan Rena sendiri selalu menyembunyikannya.

Pada awalnya Nao tidak ingin mencampuri masalah yang dialami oleh Rena, akan tetapi seiring berjalannya waktu kedekatan antara Nao dan Rena bertambah, kekhawatiran saat melihat Rena berjalan-jalan di pinggir jalan pada larut malam yang dingin, membuat Nao berbuat nekat untuk memutuskan menculik Rena dengan alasan bahwa Nao ingin menjadi seorang ibu baru Rena dan memulai kehidupan baru. Untuk menghilangkan kecurigaan bahwa Rena diculik, mereka membuat rencana sebuah kecelakaan yaitu Rena jatuh ke laut. Rencana ini membuat gempar kota Muroran. Lalu Nao membawa Rena pergi dari Hokkaido.

Selama masa kabur Nao berperan sebagai ibu dari Rena yang berganti nama menjadi Tsugumi. Awalnya Nao membawa Rena ke panti asuhan tempat dulu Nao tinggal. Tapi selang beberapa hari, karena pemilik panti asuhan tersebut sudah tua dan pikun, ia dibawa ke panti jompo. Nao dan Rena pun memutuskan tinggal di sebuah hotel, akan tetapi Nao tidak sanggup untuk memenuhi biaya hotel karena ia dirampok. Nao kembali membawa Rena pergi dan pada akhirnya Nao memutuskan untuk membawa Rena ke rumah orang tua angkatnya yang berada di Tokyo. Sepanjang perjalanan mereka, Nao kembali teringat akan kenangan akan masa

lalunya dan kebenciannya akan sosok ibu kandungnya semakin mendalam hingga ia pernah memutuskan tidak ingin menjadi seorang ibu.

Masalah pun bertambah ketika Michiki Hitomi ibu kandung Rena mulai mengetahui bahwa anaknya tidak meninggal melainkan diculik oleh guru sekolah dasar tempat Rena bersekolah dulu. Untuk memastikan kecurigaannya, ia mencari seorang diri di mana Nao tinggal dan apakah Rena bersama dirinya. Usahnya pun tidak sia-sia, Hitomi akhirnya menemukan Rena di sebuah rumah seorang pemangkas rambut yang ternyata adalah ibu kandung dari Nao. Hitomi yang melihat Rena tidak menginginkannya lagi pergi kembali ke Muroan lalu ia melaporkan kepada polisi bahwa anaknya tidak meninggal melainkan diculik. Mengetahui dirinya dicari oleh pihak kepolisian Nao dan Rena kembali melarikan diri. Akan tetapi kali ini Nao di bantu oleh ibunya Mochizuki Hana.

Hana sangat mengerti masalah yang di alami oleh putrinya sehingga ia pun berani melakukan apa saja. Di tempat pelariannya akhirnya Nao tertangkap dan di penjara. Rena pun di bawa ke panti asuhan dan kini ia seorang diri, ibunya Hitomi ikut terlibat atas kasus yang menimpanya yaitu penganiayaan. Saat itu Hitomi merasa kecewa pada dirinya sendiri karena sudah gagal menjadi ibu yang baik bagi Rena. Ia pun meminta kepada pihak kepolisian untuk memberinya hukuman mati. Setelah beberapa tahun kemudian Nao pun akhirnya bebas. Dan ia kembali bertemu dengan Rena akan tetapi kini ia tidak bisa menjadi ibu bagi Rena karena kasus yang menimpanya. Kemudian ia membuat janji pada Rena yaitu saat Rena berusia 20 tahun mereka bisa kembali bertemu dan hidup bersama.

1.2 Identifikasi Msalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi bahwa tokoh Suzuhara Nao memiliki kecemasan terhadap kondisi yang dialami Michiki Rena serta hari-hari yang dilalui saat melarikan diri. Kemudian rasa kasih sayang yang timbul di hati seorang wanita kepada seorang anak tanpa adanya hubungan

darah, membuat penulis berasumsi bahwa tema drama ini adalah konsep kecemasan dan cinta

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk menunjukkan bahwa masalah yang dialami Suzuhara Nao dan pertemuannya dengan Michiki Rena menimbulkan rasa kecemasan dan cinta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah apakah benar asumsi penulis bahwa tema drama *Mother* ini adalah cerminan rasa kecemasan dan cinta di lihat dalam kehidupan yang dialami Suzuhara Nao membawa pergi Michiki Rena dan kasih sayang Suzuhara Nao terhadap tokoh Michiki Rena? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis tokoh dan penokohan, latar dan alur?
2. Apakah konsep-konsep kecemasan dan Cinta dapat digunakan untuk menelaah drama *Mother*?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui analisis: tokoh dan perwatakan, alur dan latar serta mencerminkan konsep-konsep: kecemasan dan cinta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam mengenai rasa kecemasan dan cinta yang dialami oleh tokoh Suzuhara Nao dalam drama *Mother*. Oleh sebab itu, penulis mencoba menganalisis konsep kecemasan dan cinta yang

terdapat pada drama *Mother* dengan membahas tokoh dan penokohan, latar dan alur. Untuk mencapai ini penulis melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melalui sudut pandang menganalisis tokoh dan penokohan, latar dan alur.
2. Menelaah drama dengan menggunakan konsep-konsep kecemasan dan cinta.
3. Menelaah tema melalui analisis; tokoh dan perwatakan, latar dan alur yang mencerminkan konsep-konsep kecemasan dan cinta.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penulis menggunakan teori pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan melalui intrinsik yaitu teori sastra, meneliti unsur-unsur secara langsung yang membangun karya sastra itu. Unsur itu meliputi Tokoh dan penokohan, latar dan alur. Sedangkan secara ekstrinsik yaitu teori psikologi meliputi konsep Kecemasan dan Cinta.

A. Melalui pendekatan intrinsik digunakan konsep teori sastra, sebagai berikut

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. (Burhan Nurgiantoro, 2012: 165)

2. Latar

latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. (Burhan Nurgiantoro, 2012: 216-227)

3. Alur

Alur atau yang biasa dikenal dengan istilah Plot ialah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya di hubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. (Burhan Nurgiantoro, 2012: 133).

B. Melalui pendekatan ekstrinsik digunakan teori psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. (Albertine Minderop, 2010: 3)

Psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan, kedua, dengan pendekatan ini dapat member umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis. (Albertine Minderope, 2010: 2)

Kepribadian menurut psikologi bisa mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang memengaruhi seseorang sebagai individu. (Albertine Minderope, 2010:4)

1. Kecemasan

Kecemasan ialah situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut anxitas. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber anxitas. Ancaman dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya anxitis. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang diekspresikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang kita rasakan melalui berbagai level. (Albertine Minderop, 2010: 27)

2. Cinta

Cinta ialah sebagai sebuah karakteristik yang unik yang sebenarnya yang memanusiawikan pria dan wanita. Dalam rangka meredakan perasaan keterasingan, manusia mencari kontak dengan dunia disekitar mereka, dan khususnya dengan berbagai individu lain. Cinta merupakan hasil perjuangan individu untuk bergabung dengan individu lain. (Howard S. Friedman dan Mirian W. Schustack, 2008: 145)

1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan

cara mengumpulkan data-data berupa film *Mother*, skrip film dalam bentuk bahasa Jepang yang berisi dialog-dialog para tokoh sebagai data primer dan didukung oleh sumber-sumber yang terkait dengan teori, konsep, serta definisi yang dapat di peroleh di perpustakaan Universitas Darma Persada, situs-situs di internet, termasuk di dalamnya teks karya sastra drama *Mother* untuk membantu pemahaman cerita dan lain-lain.

1.8 Manfaat penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai drama *Mother*. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui konsep-konsep: kecemasan dan cinta yang tercakup di dalam bidang psikologi kepribadian sehingga tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penyajian.

Berdasarkan judul penelitian di atas, sistematika penyajian disusun sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

B A B: ANALISIS DRAMA *MOTHER* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Analisis tokoh dan penokohan, latar, dan alur yang disertakan kutipan-kutipan dialog dalam drama *Mother*.

BAB III: ANALISIS DRAMA *MOTHER* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Analisis teks drama *Mother* dengan menerapkan teori dan konsep kecemasan dan cinta dalam psikologi kepribadian.

BAB IV: KESIMPULAN

Dalam bab ini merupakan penutup berupa kesimpulan dari bab-bab terdahulu. Serta pendapat penulis mengenai masalah yang dibahas oleh penulis dalam drama *Mother*.

